BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (*MERS*) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (*SARS*). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (1).

Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus Corona, salah satu virus yang masih berkerabat dengan virus penyebab *SARS*. Virus *MERS-CoV* merupakan suatu strain baru virus Corona yang belum pernah ditemukan menginfeksi manusia sebelumnya. Belum diketahui dengan jelas asal mula virus ini menyebar, namun beberapa peneliti menduga bahwa penyebaran virus ini berasal dari salah satu jenis kelelawar yang banyak ditemukan di kawasan Timur Tengah. Berbeda dengan penyakit menular *SARS* yang sudah lama hilang kabarnya, penyakit menular *MERS-CoV* muncul kembali karena belum ada suatu cara kontrol yang tepat terhadap penyakit ini. Bahkan sampai saat ini juga belum tersedia vaksin untuk penyakit menular tersebut (2).

Ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Data *World Health Organiation* (WHO) bulan Maret tahun 2021 menunjukkan bahwa total konfirmasi positif sebanyak 123,419,065 kasus dengan 2,719,163 kematian (CFR 2,2%) di 222 negara terjangkit dan 190 negara transmisi lokal. Hal tersebut tentunya mengalami penambahan konfirmasi positif dari hari ke hari

mengingat bahwa masih banyaknya Negara yang belum bebas dari pandemi Covid-19 ini.

Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo mengungkapkan, ada strategi baru yang dilakukan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19. Selain melakukan pendekatan medis untuk menangani pasien positif, pendekatan psikologis juga dilakukan sebagai upaya pencegahan. Hal itu, menurut dia, penting dilakukan karena jumlah tenaga medis dan infrastruktur kesehatan yang dimiliki pemerintah terbatas. Sehingga, keseimbangan langkah medis dan psikologis perlu dilakukan secara beriringan (3).

Dilansir dari data statistik Covid-19 bulan Juni 2021 tercatat di Indonesia sebanyak 1,92 juta kasus positif Covid-19 dimana 1,75 juta orang dinyatakan sembuh kemudian sebanyak 53,280 meninggal dunia sehingga kasus aktif Covid-19 di Indonesia saat ini sebanyak 116,787 orang (4).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang berdampak Covid-19. Data terbaru kasus positif Corona (COVID-19) di Sulawesi Selatan pada tanggal pada tanggal 15 Juni 2021 tercatat sebanyak 62,721 kasus terkonfirmasi positif dengan total 464 kasus aktif, sembuh sembuhsebanyak 61,297 dan meninggal sebanyak 960 orang (5).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang mengalami dampak penyebaran Covid-19 yang menjadi perhatian pemerintah daerah untuk menekan penyebaran virus tersebut. Data terbaru menunjukkan bahwa total kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Kabupaten Pinrang totalnya berjumlah 990 orang dengan kasus aktif sebanyak 7 orang, sembuh sebanyak 939 dan jumlah pasien meninggal sebanyak 44 orang (6).

Para sarjana kesehatan masyarakat memeiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat dalam

rangka memberikan edukasi terkait dengan pentingnya menerapkan protocol kesehatan sebagai upaya dalam menghentikan laju penyebaran Covid-19. Sarjana kesehatan masyarakat dengan pengetahuan yang dimiliki tentunya diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk mengedukasi masyarakat agar menjalani pola hidup sehat serta meluruskan informasi-informasi yang keliru berkaitan dengan penanganan Covid-19 agar mampu terhindar dari Covid-19 tersebut.

Peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan *contact tracing* dan *tracking* (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat pengetauan, tindakan dan sikap sarjana kesehatan masyarakat berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran covid-19. Tingkat pengetahuan merupakan sejauh mana sarjana kesehatan masyarakat mengerti dan memahami tentang cara pencegahan penularan covid-19.

Tindakan sarjana kesehatan masyarakat dapat diartikan sebagai aksi nyata yang dilakukan para sarjana kesehatan masyarakat dalam upaya menekan dan mengendalikan laju penyebaran covid-19. Sementara itu sikap dapat diartikan sebagai ekspresi yang ditunjukkan para sarjana kesehatan masyarakat dalam rangka menekan dan mengendalikan laju penyebaran covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) Dalam Menekan Dan Mengendalikan Laju Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang".

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat masih yang tidak menerapkan penerapan protokol kesehatan seperti cuci tangan dan jaga jarak di tempat umum seperti pasar, rumah makan, café dan pusat-pusat perbelanjaan. Hal tersebut tentunya bisa menjadi pemicu lonjakan kasus baru jika tidak segera diatasi. Oleh karena itu penting peran sarjana kesehatan masyarakat untuk melakukan tindakan promotif terkait pencegahan Covid-19. Terkait dengan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Bagaimana tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.
3. Bagaimana sikap Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui sikap Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dapat menambah pengalaman yang berharga dalam rangka memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi kondisi pendemi Covid-19.

1. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan kajian ilmiah pada calon Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) , khususnya pengkajian tentang menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.
2. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi saran kepada semua pihak, khususnya para Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Covid-19

1. Pengertian Corona Virus (Covid-19)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *MiddleEast Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe *Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama*Severe Acute Respiratory Syndrome* Coronavirus 2 *(SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (7).

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet (8).

Corona virus merupakan virus yang memiliki tingkat penyebaran yang cepat serta bisa memperparah penyakit bawaan yang diderita pasie sehingga virus ini sangat berbahaya bagi pasien yang sudah memiliki penyakit bawaan atau komorbid.

Selain virus *SARS-CoV*-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle-East*

Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan *SARS* dan *MERS*, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 18 Desember 2020 adalah 643.508 orang dengan jumlah kematian 19.390 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 3%.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 56,6% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 43,4% sisanya adalah perempuan (9).

2. Gejala Virus Corona (Covid-19)

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
b. Batuk kering
c. Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

a. Diare
b. Sakit kepala
c. Konjungtivitis
d. Hilangnya kemampuan mengecap rasa
e. Hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia)
f. Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia.

3. Penyebab Virus Corona (Covid-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, cara tersebut antara lain:

a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin

b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
c. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

4. Diagnosis Virus Corona (Covid-19)

Dalam rangka untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19.

Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

a. Rapid test untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona
b. Swab test atau tes PCR (polymerase chain reaction) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak
c. CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru

Hasil rapid test COVID-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa Anda memang sudah terinfeksi virus Corona, namun bisa juga berarti Anda terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil rapid test COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa Anda mutlak terbebas dari virus Corona.

5. Pengobatan Virus Corona (Covid-19)

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau COVID-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona.Selain itu, dokter juga bisa memberikan beberapa beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus corona, yaitu:

a. Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karatina di rumah sakit rujukan
b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
c. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
d. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh

6. Komplikasi Virus Corona (Covid-19)

Pada kasus yang parah, infeksi virus Corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi berikut ini (10):

a. Pneumonia (infeksi paru-paru)
b. Infeksi sekunder pada organ lain

c. Gagal ginjal
d. Acute cardiac injury
e. Acute respiratory distress syndrome
f. Kematian

Selain itu, pada beberapa kasus, seseorang juga bisa mengalami kondisi yang disebut post-acute COVID-19 syndrome, meski telah dinyatakan sembuh dari infeksi virus Corona.

7. Pencegahan Virus Corona (Covid-19)

Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu (11):

a. Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
b. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
f. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
h. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Bagi orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan probable) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu:

a. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
b. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
c. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
d. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
e. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
f. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
g. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.

h. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

B. Tinjauan Tentang Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (12). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. 15 Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (13).

Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai

intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*Know*) diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disisni merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.
b. Memahami (*Comprehention*) Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.
c. Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.
d. Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*) Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.
f. Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

C. Tinjauan Tentang Tindakan

Dari segi biologis tindakan adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang dapat diamati secara tidak langsung.

Tindakan masyarakat adalah merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain tindakan merupakan respon atau reaksi seseorang, individu terhadap stimulus yang berasal dari maupun dari dalam dirinya, sedangkan respon dapat bersifat pasif maupun dalam dirinya, sedangkan respon dapat bersifat pasif maupun aktif (14).

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya. Tindakan manusia menghasilkan karakter yang berbeda sebagai

hasil dari bentuk proses interaksi dalam dirinya sendiri itu. Untuk bertindak seseorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dia inginkan. Dia Harus berusaha menentukan tujuannya, menggambarkan arah tingkah lakunya, memperkirakan tindakan orang lain, mengecek dirinya sendiri dan menggambarkan apa yang dilakukan oleh faktor-faktor lain. Hal itulah yang sering memacu dirinya sendiri pada saat menghadapi situasi yang melemahkannya. Dalam pandangan ini Mead ingin menyimpulkan bahwa manusia Dipandang sebagagai organism aktif yang memiliki hak-hak terhadap obyek yang dia modifikasi (15).

D. Tinjauan Tentang Sikap

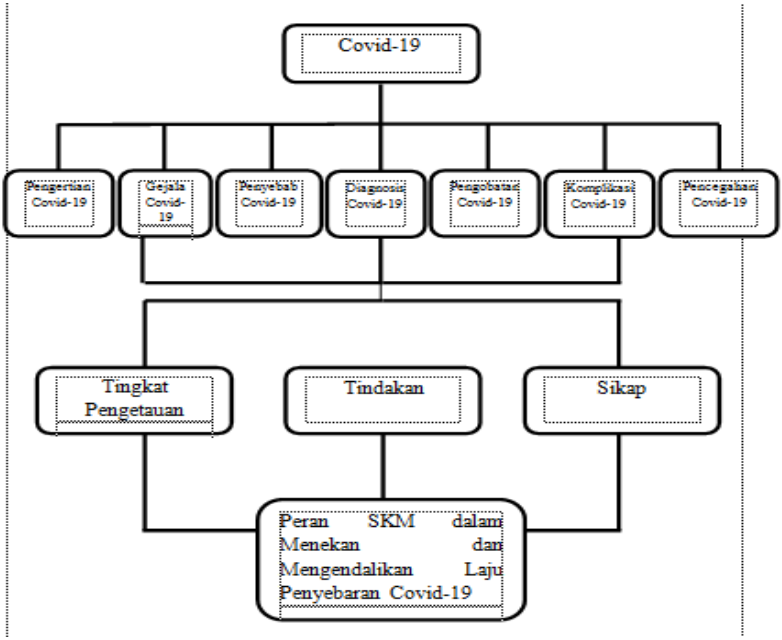
Pengertian Sikap Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary mencantumkan bahwa sikap (attitude) berasal dari bahasa Italia attitudine yaitu *"Manner of placing or holding the body*, dan *way of feeling, thinking orbehaving*". Campbel (1950) dalam buku Notoadmodjo mengemukakan bahwa sikap adalah "*A syndrome of response consistencywithregard to social objects*". Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Dalam buku Notoadmodjo mengemukakan bahwa sikap (attitude) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek (16).

Menurut Eagle dan Chaiken dalam Hasibuan mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam prosesproses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon

sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten) (17).

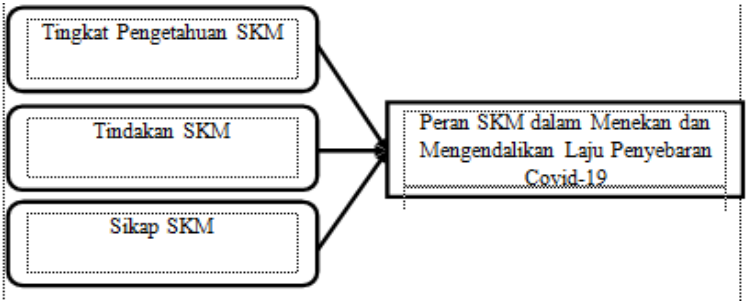
E. Kerangka Teori

Untuk memberikan gambaran mengenai teori yang telah sajikan maka berikut penulis menyajikan gambaran teori pada penelitian ini sebagai berikut:



F. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis seperti yang telah diuraikan di atas, maka disusunlah variable yang menunjukkan fokus penelitian yaitu untuk menganalisis Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) Dalam Menekandan Mengendalikan Laju Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (Independen)

Variabel Terikat (Dependen)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Sehingga peneliti mengambil metode deskriptif ini yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran *Corona* Virus (Covid-19) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel yang ingin diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden berupa nama responden, umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang. Dan penelitian ini dilakukan pada waktu bulan Juli 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seorang Sarjana Kesehatan

Masyarakat (SKM) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 48 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewaikili seluruh populasi. Sampel pada penelitian adalah seluruh Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang. Penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 48 orang.

E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat untuk menjawab dengan benar pernyataan tentang menekan dan mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

Cara pengukuran kriteria:

Jumlah pertanyaan 10 nomor

Jumlah opsi 3 pilihan

Dengan rumus: $\frac{\text{skor tertinggi x jumlah pertanyaan}}{\text{100\% nilai tertinggi}} \times$

Skor Tinggi : 3 x 10 = 30 (30/30 x 100 = 100%)

Skor Sedang : 2 x 10 = 20 (20/30 x 100 = 66,6%)

Skor Rendah : 1 x 10 = 10 (10/30 x 100 33,3%)

Kriteria objektif dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah

Dimana: Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

= 100% - 33,3% = 66,7%

Kriteria (K) = 3

Interval (I) = R/K = 66,7:3 = 22,2%

Kemudian : 100 – 22,2 = 77,8%
Kriteria objektif :
Tinggi : bila total jawaban responden mencapai skor ≥77,8%
Sedang : bila total jawaban responden mencapai skor ≥ 55,6% dibawah dari 77,8%
Rendah : bila total jawaban responden mencapai skor ≤ 55,6%

2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan atau usaha Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

Cara pengukuran kriteria:
Jumlah pertanyaan 10 nomor
Jumlah opsi 3 pilihan
Dengan rumus : skor tertinggi x jumlah pertanyaan x 100% nilai tertinggi
Skor Tinggi : 3 x 10 = 30 (30/30 x 100 = 100%)
Skor Sedang : 2 x 10 = 20 (20/30 x 100 = 66,6%)
Skor Rendah : 1 x 10 = 10 (10/30 x 100 33,3%)
Kriteria objektif dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah
Dimana : Range (R) = skor tertinggi – skor terendah
= 100% - 33,3% = 66,7%
Kriteria (K) = 3
Interval (I) = R/K = 66,7:3 = 22,2%
Kemudian : 100 – 22,2 = 77,8%
Kriteria Objektif:
Baik : bila total jawaban responden mencapai skor ≥77,8%
Cukup : bila total jawaban responden mencapai skor ≥ 55,6% dibawah dari 77,8%
Kurang : bila total jawaban responden mencapai skor ≤ 55,6%

3. Sikap

Sikap dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan dan kesediaan Sarjana Kesehatan Masyarakat untuk bertindak atau melakukan upaya yang berkaitan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

Cara pengukuran kriteria:

Jumlah pertanyaan 10 nomor

Jumlah opsi 3 pilihan

Dengan rumus : skor tertinggi x jumlah pertanyaan x 100% nilai tertinggi

Skor Tinggi : 3 x 10 = 30 (30/30 x 100 = 100%)

Skor Sedang : 2 x 10 = 20 (20/30 x 100 = 66,6%)

Skor Rendah : 1 x 10 = 10 (10/30 x 100 33,3%)

Kriteria objektif dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah

Dimana : Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

100% - 33,3% = 66,7%

Kriteria (K) = 3

Interval (I) = R/K = 66,7:3 = 22,2%

Kemudian : 100 – 22,2 = 77,8%

Kriteria objektif :

Baik : bila total jawaban responden mencapai skor ≥77,8%

Cukup : bila total jawaban responden mencapai skor ≥ 55,6% dibawah dari 77,8%

Kurang : bila total jawaban responden mencapai skor ≤ 55,6%

F. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diporoleh dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang tingkat pengetahuan, tindakan, dan sikap

kepada Sarjana Kesehatan Masyarakat yang menjadi sampel penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder berupa data yang diperoleh dari beberapa sumber data yang relevan dalam penelitian ini seperti internet, jurnal dan literature yang berkaitan dengan topic pembahasan.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan laptop program Microsoft Office Excel dan SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) versi 21. Setelah semua terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan beberapa cara yaitu (18):

1. *Editing*

   Melakukan pemeriksaan pada setiap kuesioner yang di isi oleh responden. Pada penelitian ini peneliti memeriksa data yang diperoleh, baik mengenai identitas responden. Untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pengisian kuesioner.

2. *Coding*

   Memberikan kode pada setiap jawaban dalam kuesioner yang di isi oleh responden untuk memudahkan.

3. *Data Entry*

   Memasukkan data yang didapatkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden kedalam program computer.

4. *Tabulating*

   Tabulasi adalah data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan karakteristik serta ditampilkan dalam bentuk master tabel.

H. Analisis Data

Analisis ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel sehingga dilakukan analisa berupa *Deskriptive Statistic* yaitu memperoleh informasi secara umum tentang semua variabel serta menjelaskan hasil penelitian apa adanya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 sarjana kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang. Data berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum karakteristik responden, serta hasil kuesioner tingkat pengetahuan, tindakan dan sikap sarjana kesehatan masyarakat Data penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi yang diperoleh melalui jawaban dari kuesioner dengan 13 responden.

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat. Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang memiliki tempat parkir luas bagi pengunjung, ruang tunggu, dan poster yang ditempelkan maupun buku bacaan guna mampu memberikan informasi bagi pengunjung serta pelayanan yang baik dan memuaskan bagi pengunjung.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran karakteristik responden 13 Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang, yang terdiri dari karakteristik responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Sarjana Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang

Karakteristik	n	(%)
Umur		
20 – 35	3	23,08
36 – 50	7	53,84
51 – 65	3	23,08
Total	13	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	38,46
Perempuan	8	61,54
Total	13	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik usia pada Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang sebanyak 3 Sarjana Kesehatan Masyarakat memiliki usia antara 20 hingga 35 tahun, sebanyak 3 Sarjana Kesehatan Masyarakat yang memiliki usia 51 hingga 65 tahun dan sebanyak 7 Sarjana Kesehatan Masyarakat memiliki usia rentang antara 36 hingga 50 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpukan bahwa mayoritas Sarjana Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang memiliki usia antara 36 hingga 50 tahun.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Sarjana Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang sebanyak 5 orang adalah laki-laki dan 8 orang sisanya adalah perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas sarjana kesehatan masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang berjenis kelamin perempuan.

1. Tingkat Pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat pada wilayah Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang untuk menjawab dengan benar pernyataan tentang menekan dan mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu

Hasil kuesioner untuk pengukuran tingkat pengetahuan sarjana kesehatan masyarakat terkait pengendalian laju penyebaran Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	N	%
Tinggi	11	84,62
Sedang	1	7,69
Rendah	1	7,69
Total	13	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 11 responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi, sementara itu responden dengan kategori sedang dan rendah masing-masing terdapat 1 orang.

Secara umum tingkat pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang dalam hal menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 tergolong kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa mayoritas Sarjana Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terkait dengan pencegahan penyebaran laju Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas Sarjana Kesehatan Masyarakat mampu berperan penting dalam upaya mencegah dan menekan laju penyebaran Covid-19 dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu memberikan edukasi kepada masyarakat luas berkaitan dengan cara pencegahan penyebaran Covid-19.

2. Tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat

Tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan atau usaha Sarjana Kesehatan Masyarakat yang ada di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang dalam menekan dan

mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya. Tindakan manusia menghasilkan karakter yang berbeda sebagai hasil dari bentuk proses interaksi dalam dirinya sendiri itu. Untuk bertindak seseorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dia inginkan. Dia Harus berusaha menentukan tujuannya, menggambarkan arah tingkah lakunya, memperkirakan tindakan orang lain, mengecek dirinya sendiri dan menggambarkan apa yang dilakukan oleh faktor-faktor lain. Hal itulah yang sering memacu dirinya sendiri pada saat menghadapi situasi yang melemahkannya.

Tabel 3. Tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat

Tindakan	n	%
Baik	9	69,24
Cukup	3	23,07
Kurang	1	7,69
Total	13	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 9 responden memiliki tindakan dengan kategori tinggi, sementara itu responden dengan kategori cukup ada 3 orang dan kategori kurang terdapat 1 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang dalam hal menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 tergolong kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa

mayoritas Sarjana Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki tindakan yang baik terkait dengan pencegahan penyebaran laju Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tindakan yang tepat dilakukan oleh para Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang mampu memberikan kontribusi terhadap upaya menekan dan mengendalikan terjadinya laju penyebaran Covid-19.

3. Sikap Sarjana Kesehatan Masyarakat

   Sikap dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan dan kesediaan Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang untuk bertindak atau melakukan upaya yang berkaitan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Corona Virus (Covid-19).

   Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam prosesproses kognitif, efektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Tabel 4. Sikap Sarjana Kesehatan Masyarakat

Sikap	N	%
Baik	10	76,93
Cukup	2	15,38
Kurang	1	7,69
Total	13	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 10 responden memiliki sikap dengan kategori baik, sementara itu responden dengan kategori cukup sebanyak 2 orang dan kategori kurang terdapat 1 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang dalam upaya menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 tergolong kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa mayoritas Sarjana Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki sikap yang baik terkait dengan pencegahan penyebaran laju Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memiliki sikap yang baik maka para Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang mampu berperan penting dalam membantu pemerintah untuk menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 yang berbahaya bagi masyarakat.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dikaji lebih dalam terkait dengan tingkat pengetahuan, tindakan dan sikap yang dimiliki oleh para Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang dalam rangka menekan dan menanggulangi laju penyebaran Covid-19.

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi terkait dengan Covid-19 sehingga memungkinkan seluruh Sarjana Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang berperan dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.

Dari 13 responden terdapat 11 responden atau 84% yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi karena hasil kuesionernya menunjukkan nilai $\geq$77,8% sehingga dikategorikan tingkat pengetahuan tinggi. Nilai $\geq$77,8% merupakan kriteria objektif yang ditetapkan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden terkait menekan dan pengendalian laju penyebaran Covid-19.

Sementara itu terdapat 1 responden atau sebesar 7% yang hasil kuesionernya menunjukkan kategori tingkat pengetahuan sedang. Hal tersebut dikarenakan hasil skor kuesioner untuk variabel tingkat pengetahuan responden nilainya 60% sehingga dikategorikan sedang karena berada pada rentang nilai $\geq$ 55,6% dibawah dari 77,8% sebagaimana kriteria objektif yang ditetapkan untuk kategori tingkat pengetahuan sedang.

Kemudian terdapat 1 responden atau sebesar 7% yang hasil kuesionernya menunjukkan kategori tingkat pengetahuan rendah. Hal tersebut dikarenakan hasil skor kuesioner untuk variabel tingkat pengetahuan responden nilainya 50% sehingga dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan rendah karena nilainya kurang dari 55,6% sebagaimana kriteria objektif yang ditetapkan untuk kategori tingkat pengetahuan rendah.

Pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 sangat penting karena dari hasil pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat akan menimbulkan masyarakat untuk melakukan sesuatu, pengetahuan Sarjana Kesehatan Masyarakat akan menimbulkan masyarakat yang baik terhadap perilaku dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran covid-19.

b. Tindakan

Berdasarkan hasil kuesioner variabel tindakan juga menunjukkan bahwa mayoritas sarjana kesehatan masyarakat memiliki tindakan dengan kategori baik perihal pencegahan dan penagnanan Covid-19. Hal tersebutmenjadi faktor penting dalam upaya untuk dapat memberikan edukasi keada masyarakat sehingga laju penyebaran Covid-19 dapat ditekan di kendalikan.

Dari 13 responden terdapat 9 responden atau 69% yang memiliki tindakan dengan kategori baik karena hasil kuesionernya menunjukkan nilai $\geq$77,8% sehingga dikategorikan memiliki tindakan yang baik. Nilai $\geq$77,8% merupakan kriteria objektif yang ditetapkan untuk mengukur tindakan responden dengan kategori baik terkait menekan dan pengendalian laju penyebaran Covid-19.

Sementara itu terdapat 3 responden atau sebesar 23% yang hasil kuesionernya menunjukkan kategori tindakan yang cukup. Hal tersebut dikarenakan hasil skor kuesioner untuk variabel tindakan responden nilainya berada pada rentang nilai $\geq$ 55,6% dibawah dari 77,8% sebagaimana kriteria objektif yang ditetapkan untuk kategori tindakan cukup sehingga ditetapkan bahwa 3 responden memiliki tindakan

yang cukup untuk menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.

Kemudian terdapat 1 responden atau sebesar 7% yang hasil kuesionernya menunjukkan kategori tindakan yang kurang. Hal tersebut dikarenakan hasil skor kuesioner untuk variabel tindakan responden nilainya 53% sehingga dikategorikan memiliki tindakan yang kurang karena nilainya kurang dari 55,6% sebagaimana kriteria objektif yang ditetapkan untuk kategori tindakan kurang.

Suatu tindakan dapat mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Pada penelitian ini tindakan yang diteliti adalah tindakan Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam melakukan edukasi kepada lingkungan tentang bahaya Covid-19 dan memberikan contoh kepada masyarakat dalam hal penerapan protocol kesehatan ketika keluar rumah.

c. Sikap

Hal yang sama ditunjukkan dengan variabel sikap dimana hasil kueisioner menunjukkan bahwa mayoritas sarjana kesehatan masyarakat di Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang memiliki sikap yang baik dalam rangka menekan dan mencegah laju penyebaran Covid-19.

Dari 13 responden terdapat 10 responden atau 76% yang memiliki sikap dengan kategori baik karena hasil kuesionernya menunjukkan nilai $\geq$77,8% sehingga dikategorikan memiliki sikap yang baik. Nilai $\geq$77,8% merupakan kriteria objektif yang ditetapkan untuk mengukur sikap responden dengan kategori baik dalam rangka menekan dan menngendalikan laju penyebaran Covid-19.

Sementara itu terdapat 2 responden atau sebesar 15% yang hasil kuesionernya menunjukkan kategori sikap yang cukup. Hal tersebut dikarenakan hasil skor kuesioner untuk variabel tindakan responden nilainya berada pada rentang nilai ≥ 55,6% dibawah dari 77,8% sebagaimana kriteria objektif yang ditetapkan untuk kategori sikap yang cukup sehingga ditetapkan bahwa 2 responden memiliki sikap yang cukup untuk menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.

Kemudian terdapat 1 responden atau sebesar 7% yang hasil kuesionernya menunjukkan kategori sikap yang kurang. Hal tersebut dikarenakan hasil skor kuesioner untuk variabel sikap responden nilainya 53% sehingga dikategorikan memiliki sikap yang kurang karena nilainya kurang dari 55,6% sebagaimana kriteria objektif yang ditetapkan untuk kategori sikap yang kurang.

Sikap yang baik dari Sarjana Kesehatan Masyarakat terhadap dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 akan membantu menekan angka peningkatan kasus.

Peran sarjana kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan contact tracing & tracking (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat.

Sarjana Kesehatan Masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19. Tenaga

kesehatan masyarakat sangat perlu dilibatkan secara optimal dalam banyak aspek promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Para tenaga kesehatan masyarakat bisa berinovasi dan menciptakan strategi percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Pinrangdan Indonesia secara umum, dengan fokus utama edukasi dan berdayakan masyarakat dan fokus kedua perkuat pelayanan kesehatan.

Strategi pengendalian laju penyebaran Covid-19 dapat dilakukan seperti menempatkan tenaga kesehatan masyarakat di tempat-tempat umum yang berisiko tinggi penularan virus. Itu dilakukan sebagai upaya mempromosikan adaptasi kebiasaan baru dan protokol kesehatan oleh di tenaga kesehatan masyarakat.

Optimalisasi yang perlu dilakukan yaitu perlengkapan instrumen sumber daya manusia untuk Unit Kesehatan Masyarakat seperti di Puskesmas, Penguatan instrumen kebijakan pembiayaan untuk UKM, serta pengembagaan kelembagaan rujukan sekunder dan tersier untuk UKM.

Selanjutnya, penguatan peran kantor kecamatan dan kantor kelurahan desa untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dan integrasi tenaga kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas perlu juga dilakukan. Selain itu, kepastian hukum juga diperlukan untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan masyarakat.

Kesehatan masyarakat adalah ilmu yang berfokus pada ‘preventif’ dan ‘promotif’. Oleh karena itu, profesi promosi kesehatan atau tenaga promosi kesehatan (promkes) menjadi salah satu profesi yang menjadi ruh dalam menjalankan praktek kesehatan masyarakat, khususnya di era pandemi COVID-19.

Mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang semakin bertambah jumlahnya, peran para promotor dan pendidik kesehatan promkes adalahuntuk mengkomunikasikan upaya-upaya kesehatan dalam konteks promotif dan preventif secara luas dan komprehensif. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi komunikasi dan perubahan perilaku di era gaya hidup baru atau '*new normal*' yang saat ini sudah dijalankan oleh masyarakat umum.

Strategi komunikasi yang dilakukan adalah dengan berfokus pada penerapan penyampaian pesan kebijakan *physical distancing* dan penggunaan masker yang dilakukan untuk proses *flattening the curve*, yaitu melandaikan kurva dari penderita. Dalam melakukan strategi komunikasi tersebut dikenal dengan sasaran kelompok tertentu, yaitu kelompok dengan pengetahuan tinggi dengan tingkat kepedulian yang tinggi hingga kelompok dengan pengetahuan rendah dan tingkat kepedulian yang rendah.

Selain dengan strategi komunikasi, promosi kesehatan di era pandemi dapat dilakukan dengan strategi perubahan perilaku, meliputi *education, engineering,enforcement*, dan *empowerment*.
Keempat poin strategi perubahan perilaku ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan yang dilakukan masyarakat di era *new normal* terhadap pandemi COVID-19.

Peran dari promotor kesehatan adalah dengan memilih puskesmas sebagai garda terdepan dengan menggerakkan masyarakat agar tetap sehat dalam pencegahan COVID-19. Penyelenggaraan puskesmas dilakukan dengan membentuk paradigma sehat di masyarakat, pertanggung jawaban wilayah, kemandirian masyarakat, ketersediaan akses

pelayanan kesehatan, teknologi tepat guna keterpaduan dan kesinambungan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga berperan penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.
2. Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang memiliki tindakan yang baik dalam upaya menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.
3. Sarjana Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang memiliki sikap yang baik dalam upaya menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kabupaten Pinrang agar melibatkan Sarjana Kesehatan Masyarakat secara aktif dalam turut serta untuk menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19 di Kabupaten Pinrang.
2. Kepada para Sarjana Kesehatan Masyarakat agar proaktif dalam melakukan edukasi kepada masyarakat disekitar lingkungannya dalam rangka pencegahan penularan Covid-19.
3. Kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian yang peneliti kemukakan agar semakin menambah referensi peran Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam menekan dan mengendalikan laju penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadli, A. (2020). Mengenal covid-19 dan cegah penyebarannya dengan "peduli lindungi" aplikasi berbasis andorid. *Pegabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro, Universitas Jenderal Soedirman*.

2. Ladimo, M. P., & Irwan, I. (2020). MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus) menggegerkan dunia timur. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, *4*(1), 18-28.

3. Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, *2*(1), 187-192.

4. Merdeka. (2021). Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada Juni 2021. https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-juni-2021.html

5. Gugus Tugas Sulawesi Selatan. (2021). Info Penaggulangan Covid-19 Kota Makassar. https://infocorona.makassar.go.id/

6. Sulsel Tanggap Covid-19. (2021). Data Antar Kabupaten. https://covid19.sulselprov.go.id/data

7. Bender, L. (2021). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan Pengendalian Covid-19 di Sekolah. *Publikasi UNICEF* , 44-53.

8. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ...& Yunihastuti, E.

(2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45-67.

9. Yong, B. (2007). Model penyebaran HIV dalam sistem penjara. *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pengajarannya*, *36*(1), 31-47.

10. Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(1), 33-42.

11. Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Legislatif*, 385-398.

12. Al Rofiq Hermawan1, A. R. M., & Dewi, I. Perspektif Tatanan Hidup Baru Dikaji dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 Mengenai Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat.

13. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Rineka Cipta. Jakarta

14. Sarwono, S. W. (2002). Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
15. Suprapto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. CAPS.

16. Ismawati, S., Utari, W., & Hartati, C. S. (2019). PERSEPSI PELATIHAN, SIKAP KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN

ROUDLOTUT THOLIBIN BALEN BOJONEGORO. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, *2*(02), 235-249.

17. Hasibuan, R. S. A. (2019). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang penggunaan zat warna dan kebiasaan jajan pada siswa SDN Pasir Muncang 02 Kabupaten Bogor. *SKRIPSI-2014*.

18. Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.